

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulisan Tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran nilai moral islami pada siswa MI RAUDLATUL Hasaniyah dimulai sejak anak masuk sampai menjelang lulus. Sebelum anak masuk kelas anak dibiasakan untuk berdo'a, begitu juga pada saat anak akan pulang. Pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui bermain, misalnya anak bermain puzzle dengan nilai-nilai moral Islami yang didapat adalah agar anak didik dapat melatih kesabaran dengan melengkapi, menata, dan mencocokkan kepingan puzzle; Cerita misalnya anak didik bercerita tentang tauladan nabi/ rasul dengan nilai- nilai moral islami yang didapat adalah agar anak didik dapat berperilaku jujur, tanggung jawab, dan perilaku baik lainnya seperti nabi/rasul; Menyanyi, misalnya anak-anak melagukan lagu-lagu Islami mengenai keesaan Allah serta melafadkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai moral Islami yang didapat agar anak didik dapat mengetahui tentang Islam, Iman, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai moral islami didukung pada kegiatan ubudiyah, yaitu praktek sholat dan pengenalan al-Qur'an. Proses pembelajarannya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B. Kelompok A dalam pembelajaran nilai-nilai moral nilai-nilai keagamaan

ditekankan pada kebiasaan, karena kelompok A merupakan letak penanaman dasar, sehingga kelompok A dikenalkan do`a-do`a harian, surat pendek, dan sholat. Sedangkan kelompok B lebih ditekankan pada teori dan prakteknya. Intinya materi agama yang diberikan kepada kelompok A dan B sama, bedanya untuk kelompok A pembelajaran nilai moral diberikan secara klasikal, sedangkan kelompok B pertama diberikan secara klasikal setelah itu diberikan secara individual. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai moral islami adalah melalui pendekatan pembiasaan dan pendekatan keteladanan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah.
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran nilai moral islami terdapat pada faktor lingkungan dan tenaga pengajar.
 1. Lingkungan

MI Raudlatul Hasaniyah terletak pada lingkungan agamis dan pada sore hari sebagian siswa-siswi MI Raudlatul Hasaniyah telah menuntut ilmu di madrasah diniyah yang tersedia di lembaga Raudlatul Hasaniyah sehingga mendukung terlaksananya pembelajaran nilai moral islam.
 2. Tenaga pengajar

MI RAUDLATUL Hasaniyah dibina oleh tenaga pengajar yang berpengalaman dalam bidang pendidikan, memiliki khittah

keagamaan yang kuat, serta peduli terhadap perkembangan anak didik.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran nilai moral islami terdapat pada faktor keluarga dan sekolah.

1. Siswa

Salah satu faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai moral islami adalah siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran nilai-nilai moral Islami, sehingga tidak memperhatikan apa yang diperintahkan guru.

2. Karakteristik (Kepandaian) siswa berbeda-beda.

3. Tuntutan orang tua terlalu tinggi dalam pembentukan pribadi yang islami, padahal anak usia dini merupakan masa peka dalam hal meniru.

4. Sebagian orang tua belum bisa memenuhi tanggung jawab sekolah, sehingga pihak lembaga kesulitan mencari sumber dana untuk pengembangan pendidikan MI Raudlatul Hasaniyah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru diharapkan tetap bekerjasama/ berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pembelajaran nilai moral islami di MI

Raudlatul Hasaniyah , sehingga bisa mencapai target yang diinginkan/ sesuai dengan visi dan misi lembaga.

2. Bagi Tenaga Pengajar/ Guru

Tenaga pengajar diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa sesuai dengan pendekatan pembelajaran MI Raudlatul Hasaniyah, yaitu "Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain", menerapkan metode pembelajaran nilai moral islami secara bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga tetap menjalin kerjasama yang baik dengan guru yang lain, orang tua siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama islam.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu siap dan mengikuti segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pihak sekolah, dan anak harus lebih mematuhi peraturan sekolah, sehingga menerapkan nilai-nilai moral islami yang ditanamkan di sekolah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.